Hadis ini menegaskan bahwa shalat bukan sekadar kewajiban ritual, tetapi merupakan jalan pendakian ruhani. Melalui shalat, seorang mukmin naik menuju Allah, meninggalkan keterikatan duniawi, dan merasakan kedekatan spiritual dengan Sang Pencipta. Sebagaimana Nabi Muhammad saw mi'raj, orang beriman pun bisa mengalami mi'raj setiap kali menegakkan .shalat dengan hati yang hadir

:Imam Ali as berkata

اعْبُدِ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

Sembahlah Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, dan jika engkau tidak melihat-Nya maka“ (sesungguhnya Dia melihatmu." (Nahj al-Balaghah, Hikmah 193

Ucapan suci ini menekankan ihsan dalam ibadah, yaitu beribadah dengan kesadaran penuh akan kehadiran Allah. Inilah kualitas shalat yang menjadi mi'raj sejati, karena hanya shalat yang .dilakukan dengan muraqabah (kesadaran diawasi Allah) yang dapat mengangkat jiwa

:Imam Ja'far al-Shadiq as menambahkan

مَنْ أَخْلَصَ لِلَّهِ أَرْبَعِينَ صَبَاحًا، جَرَتْ يَنَابِيعُ الْحِكْمَةِ مِنْ قَلْبِهِ عَلَى لِسَانِهِ

Barangsiapa mengikhlaskan diri kepada Allah selama empat puluh hari, niscaya sumber-“ (sumber hikmah akan mengalir dari hatinya ke lisannya." (Al-Kafi, jilid 2, hlm. 16

Hadis ini menjelaskan buah dari penyucian jiwa melalui keikhlasan. Bila hati bersih dari riya, cinta dunia, dan hawa nafsu, maka ia akan menjadi wadah hikmah Ilahi. Shalat yang ikhlas selama empat puluh hari, misalnya, bukan hanya memperbaiki batin, tetapi juga menjadikan .seseorang sebagai sumber cahaya dan kebenaran bagi orang lain

Urgensi Tazkiyah dan Penyucian Jiwa

Al-Qur'an memberikan kedudukan utama pada tazkiyah, bahkan mengaitkannya dengan .keselamatan akhirat

:Keselamatan bergantung pada tazkiyah .1

قَد أَفلَحَ مَن زَكّٰىهَا وَقَد خَابَ مَن دَسّٰىهَا

Sungguh beruntung orang yang menyucikan jiwanya. Dan sungguh merugi orang yang“
(mengotorinya.” (QS. Asy-Syams [91]: 9-10

:Kemenangan spiritual ditentukan oleh jiwa yang bersih .2

قَد أَفلَحَ مَن تَزَكّٰى وَذَكَرَ ٱسمَ رَبِّهِ فَصَلّٰى

Beruntunglah orang yang menyucikan diri, dan mengingat nama Tuhannya lalu mendirikan“
(shalat.” (QS. Al-A'la [87]: 14-15

...Bersambung